

ANALISIS FRAMING ROBERT ENTMAN PADA PEMBERITAAN LEDAKAN DI SMAN 72 JAKARTA OLEH KOMPAS.ID

Mila Audia Putri¹, Dormaulina Sitanggang²

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Sumatera Utara

Email: audiaputri309@gmail.com¹, dormaulinasitanggang@gmail.com²

Abstract

This study aims to examine how the online news outlet Kompas.id framed the explosion incident at SMAN 72 Jakarta in November 2025 and presented it to the wider public. Such coverage has the potential to influence public perceptions of school violence, adolescent mental health, and institutional responsibility. The research employs a qualitative method with a descriptive approach, using Robert Entman's framing analysis model to analyze five news articles published by Kompas.id between 7 and 11 November 2025. The findings indicate that Kompas.id tends to frame the incident as a social crisis and a failure of character education systems rather than as an isolated criminal act. Each framing device emphasizes multifactorial causes, including revenge, bullying, and exposure to digital content, while promoting solutions centered on systemic prevention and professional mental health services. This framing approach encourages readers to pay greater attention to psychosocial factors, institutional accountability, and the importance of reforming character education to create a safe learning environment.

Keywords: Editorial, Framing Analysis, Robert N. Entman, News Coverage, Kompas.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki cara media daring Kompas.id dalam membingkai peristiwa ledakan di SMAN 72 Jakarta pada November 2025 dan menyajikannya dalam bentuk berita kepada masyarakat luas. Pemberitaan ini berpotensi memengaruhi pandangan publik terhadap isu kekerasan di sekolah, kesehatan mental remaja, dan tanggung jawab institusional. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dan analisis *framing* model Robert Entman digunakan untuk menganalisis lima teks berita dari Kompas.id yang diterbitkan antara 7 hingga 11 November 2025. Temuan dari analisis menunjukkan bahwa Kompas.id cenderung membingkai insiden tersebut sebagai krisis sosial dan kegagalan sistem pendidikan karakter, alih-alih sebagai tindakan kriminalitas tunggal. Setiap unit *framing* digunakan untuk menekankan penyebab multi-faktor (dendam, perundungan, dan konten digital) serta mendorong solusi berupa pencegahan sistemik dan pelayanan kesehatan jiwa profesional. Pendekatan ini digunakan untuk mengajak pembaca supaya lebih memperhatikan aspek psikososial, akuntabilitas institusional, dan pentingnya reformasi pendidikan karakter demi terciptanya lingkungan belajar yang aman.

Kata Kunci: Editorial, Analisis *Framing*, Robert N. Entman, Pemberitaan, Kompas.id

PENDAHULUAN

Peristiwa ledakan yang terjadi di SMA Negeri 72 Jakarta pada November 2025 menjadi perbincangan dan perhatian publik. Insiden yang melibatkan siswa dan bahan

peledak rakitan ini menyebabkan korban luka serta menimbulkan kekhawatiran mengenai keamanan di lingkungan sekolah. Tidak hanya menjadi kasus tunggal, tetapi kejadian ini memicu diskusi yang lebih luas mengenai tekanan mental pada siswa, dinamika interaksi digital, hingga lemahnya pengawasan di institusi pendidikan.

Ledakan tersebut berlangsung pada hari Jumat sekitar pukul 12.15 WIB, saat para siswa dan guru sedang menjalankan salat Jumat di masjid sekolah. Ledakan tersebut mengakibatkan lebih dari 50 orang terluka, dengan beberapa mengalami luka bakar dan terkena serpihan. Di lokasi kejadian, ditemukan beberapa barang mencurigakan, termasuk bahan peledak rakitan dan objek yang mirip seperti senjata mainan. Dugaan sementara menunjukkan terdapat keterlibatan seorang siswa yang diduga membawa bahan peledak tersebut. Sebagai dampak dari insiden ini, pihak sekolah menghentikan sementara kegiatan belajar-mengajar, sementara para korban mendapatkan perawatan di berbagai rumah sakit di Jakarta.

Pemberitaan ini secara cepat menyebar di berbagai media, termasuk di [Kompas.id](https://www.kompas.id). [Kompas.id](https://www.kompas.id) merespons peristiwa tersebut dengan mengulas kronologi kejadian, kondisi para korban, temuan polisi, serta peran pihak sekolah yang menjadi rangkaian isu yang disorot. [Kompas.id](https://www.kompas.id) juga membahas mengenai pendidikan karakter, bahaya perundungan, pola asuh orang tua dan sekolah yang kerap menekankan pencapaian demi pencitraan, serta perspektif akademisi terkait kesehatan mental remaja. [Kompas.id](https://www.kompas.id) tidak hanya menampilkan fakta peristiwa, tetapi juga membongkai insiden tersebut sebagai cerminan masalah pendidikan yang lebih mendasar. Lebih banyak menyoroti aspek pembinaan karakter, relasi sosial antar pelajar, tekanan akademik, hingga lemahnya kebijakan preventif dalam sistem pendidikan.

Pilihan Kompas.id dalam menekankan aspek-aspek tersebut menunjukkan adanya proses *framing*. *Framing* adalah kemampuan media dalam membentuk bingkai pemberitaan, yakni bagaimana media menyusun dan menyampaikan pesan kepada khalayak sehingga suatu peristiwa tampil dengan sudut pandang tertentu dan berpotensi memengaruhi persepsi publik (Hafidli, M. N., et al, 2024). Menurut Eriyanto dalam Gunarso, S (2023), analisis *framing* adalah sebuah analisis yang berfungsi untuk mengetahui pembungkai sebuah realitas (peristiwa, aktor, kelompok, atau apapun) oleh media.

Berdasarkan hal ini, analisis *framing* Robert N. Entman menjadi relevan untuk mengurai bagaimana media menentukan masalah, menetapkan penyebab, memberikan penilaian moral, serta menawarkan solusi. Oleh karena itu pemberitaan media, termasuk Kompas.id, memainkan peran penting dalam membentuk cara publik menafsirkan sebuah peristiwa, menunjukkan bahwa pemberitaan media tidak dapat dipisahkan dari konstruksi realitas yang disusun oleh media itu sendiri.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk memberikan gambaran yang utuh dan mendalam mengenai proses *framing* yang dilakukan media lokal [Kompas.id](https://www.kompas.id) dalam memberitakan peristiwa ledakan di SMAN 72 Jakarta. Berdasarkan

Bogdan dan Taylor, yang dikutip Lexy J, dalam Hasby, B. A (2017), penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Dalam melakukan analisis *framing* pada pemberitaan peristiwa ledakan ini, menggunakan konsep kajian analisis *framing* Robert N. Entman. Melalui empat aspek utama, yakni *define problems*, *diagnosing causes*, *making moral judgement*, dan *treatment recommendation*. Entman memandang *framing* sebagai proses seleksi yang membangun cara pembaca memahami realitas.

Tabel 1. Skema Framing Robert N. Etman

No	Unsur Framing	Unit yang Diamati	Pertanyaan Kunci
1.	<i>Define Problem</i> (mendefinisikan masalah)	Cara media memandang dan membingkai suatu peristiwa	Bagaimana suatu peristiwa atau isu dilihat? Sebagai apa? Atau sebagai masalah apa?
2.	<i>Diagnose causes</i> (mendiagnosa penyebab)	Penyebab dan aktor yang dianggap memicu masalah	Peristiwa yang dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap penyebab dari suatu masalah? Siapa (aktor) yang dianggap sebagai penyebab masalah?
3.	<i>Make moral judgement</i> (membuat penilaian moral)	Nilai moral dan penilaian media terhadap isu	Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan?
4.	<i>Treatment recommendation</i> (menyarankan solusi)	Saran atau solusi yang ditawarkan media	Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/isu? Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah?

Unit analisis yang digunakan adalah 5 (lima) teks berita Kompas.id yang dipilih berdasarkan kriteria relevansi, komprehensivitas liputan, dan mencakup unsur kronologi hingga solusi. Kelima berita tersebut terbit dalam rentang waktu observasi 7 November 2025 hingga 11 November 2025. Detail kelima berita yang dianalisis disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Berita Kompas.id yang Akan Dianalisis

No.	Judul Berita Kompas.id	Tautan Berita	Fokus Framing

1.	Ledakan di SMAN 72 Tak Terkait Jaringan Teroris, ABH Terpengaruh Konten Kekerasan	https://www.kompas.id/artikel/tak-ada-hubungan-dengan-jaringan-teroris-abh-hanya-terinspirasi-dari-konten-kekerasan?open_from=Search_Result_Page	Investigasi Polisi & Diagnosis Penyebab Digital
2.	Ledakan di SMAN 72: Alarm atas Perubahan Relasi Anak-Orangtua dan Siswa-Guru	https://www.kompas.id/artikel/pelaku-peledakan-sman-72-jakarta-memiliki-kemarahan-mendalam?open_from=Search_Result_Page	Relasi Sosial & Kesehatan Mental
3.	Kasus Ledakan di SMAN 72 Jakarta, Prabowo Kaji Pembatasan "Game Online"	https://www.kompas.id/artikel/kasus-ledakan-di-sman-72-jakarta-prabowo-kaji-pembatasan-game-online?open_from=Search_Result_Page	Respons Kebijakan Pemerintah
4.	Ledakan di SMAN 72 Jakarta, Sekolah Aman Masih Jauh dari Harapan	https://www.kompas.id/artikel/ledakan-di-sman-72-jakarta-sekolah-aman-masih-jauh-dari-harapan?open_from=Search_Result_Page	Kegagalan Sistem Sekolah Aman
5.	Ledakan di SMAN 72 Jakarta Menguak Masalah Besar Pendidikan Karakter	https://www.kompas.id/artikel/ledakan-di-sman-72-jakarta-menguak-masalah-besar-pendidikan-karakter?open_from=Search_Result_Page	Solusi & Pendidikan Karakter

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini merupakan analisis *framing* Robert Entman terhadap lima berita Kompas.id mengenai insiden ledakan di SMAN 72 Jakarta. Secara keseluruhan, Kompas.id cenderung melakukan pembingkai berita dengan mengutamakan aspek psikososial, pendidikan karakter, dan kegagalan institusional sebagai fokus utama, alih-alih hanya berfokus pada kriminalitas tunggal. Penjelasan tentang sintesis kecenderungan wartawan Kompas.id dalam menempatkan keempat unit *framing* dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3. Analisis Framing Robert Entman pada Pemberitaan Kompas.id

Unsur <i>Framing</i>	Kecenderungan Pembingkai Kompas.id
----------------------	------------------------------------

<i>Define problem</i> (Mendefinisikan masalah)	Mendefinisikan masalah utama sebagai krisis sosial dan psikologis remaja (dendam, trauma, isolasi) yang dimanifestasikan dalam tindakan kriminalitas. Isu ini juga dibingkai sebagai alarm atas perubahan relasi anak-orangtua dan siswa-guru.
<i>Diagnose causes</i> (Mendiagnosa penyebab)	Penyebab adalah multi-faktor: akumulasi dendam akibat perundungan dan luka jiwa yang tidak terkelola, diperparah oleh kurangnya pengawasan orang tua/guru, serta bahaya paparan konten kekerasan digital (social learning dan game online).
<i>Make moral judgement</i> (Membuat penilaian moral)	Penilaian moral diarahkan pada tanggung jawab institusional dan kewajiban moral orang dewasa untuk menjamin keselamatan dan kesehatan mental anak. Media menekankan pentingnya empati dan tidak mengabaikan tanda-tanda trauma pada siswa.
<i>Treatment recommendation</i> (Menyarankan solusi)	Solusi yang disarankan adalah pencegahan sistemik dan pemulihan holistik: peningkatan pendidikan karakter, audit keamanan sekolah, pembatasan konten kekerasan digital, serta pelayanan kesehatan jiwa profesional bagi korban dan ABH.

a. *Define problem* (Mendefinisikan masalah)

Define problem (Mendefinisikan masalah) merupakan elemen pertama yang menekankan bagaimana suatu peristiwa dipahami oleh media. Kompas.id secara konsisten tidak hanya mendefinisikan ledakan sebagai insiden kriminalitas. Sebaliknya, Kompas.id membingkai masalah ini sebagai krisis sosial dan psikologis remaja yang termanifestasi dalam tindakan kekerasan. Berita pertama secara tegas membatasi masalah sebagai tindakan kriminalitas umum yang didorong oleh dendam dan konten ekstrem. Berita kedua dan kelima memperkuat hal ini dengan mendefinisikannya sebagai "alarm atas perubahan relasi anak-orangtua dan siswa-guru" dan masalah besar pendidikan karakter. Dengan diksi ini, Kompas.id mengajak pembaca untuk melihat bahwa masalah sebenarnya ada pada sistem pengasuhan dan lingkungan sekolah, bukan sekadar perbuatan pelaku tunggal.

b. *Diagnose causes* (Mendiagnosa penyebab)

Diagnose causes (Mendiagnosa penyebab) mengidentifikasi aktor dan faktor yang dianggap sebagai sumber masalah. Kompas.id mendiagnosa penyebab melalui lensa multi-faktor, membagi tanggung jawab antara individu dan sistem. Penyebab utama pada diri pelaku adalah akumulasi rasa dendam akibat dugaan perundungan dan luka jiwa mendalam yang tidak mampu dikelola. Namun, penyebab ini diperparah oleh lingkungan (kesalahan lingkungan), seperti: 1) Kelalaian orangtua

dan guru dalam mendeteksi dan mengabaikan keluhan perundungan; 2) Paparan konten kekerasan ekstrem dan *game online* yang membuat kekerasan dianggap biasa (*social learning*); dan 3) Otak remaja yang belum matang yang kurang mempertimbangkan risiko. Pola ini menunjukkan media menggeser diagnosis penyebab dari kesalahan personal ke kegagalan sosial.

c. *Make moral judgement* (Membuat penilaian moral)

Make moral judgement (Membuat penilaian moral) merupakan elemen yang digunakan untuk membenarkan atau memberi argumentasi pada pendefinisian masalah. Kompas.id menggunakan penilaian moral berbasis akuntabilitas institusional dan empati. Media menilai bahwa sekolah dan keluarga tidak boleh abai terhadap kesehatan mental anak dan seharusnya bisa mengenali tanda-tanda trauma. Penilaian moral ini mendorong bahwa kekerasan sekecil apa pun tidak bisa ditolerir. Selain itu, Kompas.id mengkritik sistem pendidikan yang masih mendewakan nilai akademik dan mengabaikan nilai moral. Penekanan pada akuntabilitas ini berbeda dengan pemberitaan yang fokus pada hukuman semata, karena Kompas.id juga menyoroti perlunya penanganan berbasis psikologis.

d. *Treatment recommendation* (Menyarankan solusi)

Treatment recommendation (Menyarankan solusi) memberikan penjelasan terkait penyelesaian masalah. Solusi yang ditawarkan Kompas.id bersifat jangka panjang dan sistemik, sesuai dengan diagnosis kegagalan pendidikan karakter. Solusi utamanya adalah: 1) Pemerintah mengkaji pembatasan *game online* yang sarat kekerasan; 2) Peningkatan pendidikan karakter dan *kecakapan hidup* yang harus menjadi kebiasaan, bukan sekadar hafalan; 3) Penegasan sistem pendidikan karakter (pembinaan, pengawasan, pelaporan); dan 4) Sekolah harus menjadi ruang yang memungkinkan siswa melaporkan potensi gangguan tanpa rasa takut (sesuai SE Disdik DKI). Kompas.id juga menekankan solusi pemulihan trauma dan pelayanan kesehatan yang memadai bagi semua korban, termasuk ABH.

KESIMPULAN

Kesimpulan dapat diambil dari penelitian bahwa analisis *framing* memungkinkan untuk mengidentifikasi cara media daring melaporkan suatu peristiwa. Pada berita perilaku kekerasan terencana anak di bawah umur tersebut tampak bahwa Kompas.id mempunyai gaya pembingkaiannya yang cenderung edukatif dan berbasis psikososial.

Kompas.id tidak membingkai peristiwa ledakan SMAN 72 sebagai kasus kriminalitas semata, melainkan mengonstruksinya sebagai cerminan dari krisis pendidikan karakter dan krisis kesehatan mental remaja. Kompas.id menekankan *Define problem* pada luka jiwa dan trauma akibat perundungan, serta *Diagnose causes* pada kegagalan multi-faktor seperti kurangnya pengawasan orang tua dan pengaruh konten kekerasan digital. Penilaian moral (*Make moral judgement*) diarahkan pada akuntabilitas institusional dan kewajiban moral

orang dewasa untuk menjamin keselamatan anak, dengan menghindari penghakiman langsung pada Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH). Solusi (*Treatment recommendation*) yang didorong adalah pencegahan sistemik dan pemulihan holistik, seperti pengkajian pembatasan *game online* dan peningkatan pendidikan karakter, menunjukkan media mempertimbangkan unsur moral dan edukasi dalam penyampaian berita.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunarso, S. (2023). Analisis *Framing* Robert Entman Tentang Kasus Kejahatan Anak Di Bawah Umur. *Jurnal Esensi Komunikasi Daruna*, 47-53.
- Hafidli, M. N., Sasmita, R. N. D. L., Nurazhari, L., & Putri, N. R. G. (2023). Analisis *framing* model Robert Entman tentang kasus Kanjuruhan di detikcom dan bbc news. *Jurnal Ilmu Sosial*, 3(1), 178-183.
- Kompas.id. (2025, 11 November). Ledakan di SMAN 72 Tak Terkait Jaringan Teroris, ABH Terpengaruh Konten Kekerasan. https://www.kompas.id/artikel/tak-ada-hubungan-dengan-jaringan-teroris-abh-hanya-terinspirasi-dari-kontenkekerasan?open_from=Search_Result_Page
- Kompas.id. (2025, 8 November). Ledakan di SMAN 72: Alarm atas Perubahan Relasi Anak-Orangtua dan Siswa-Guru. https://www.kompas.id/artikel/pelaku-peledakan-sman-72-jakarta-memiliki-kemarahan-mendalam?open_from=Search_Result_Page
- Kompas.id. (2025, 9 November). Kasus Ledakan di SMAN 72 Jakarta, Prabowo Kaji Pembatasan "Game Online". https://www.kompas.id/artikel/kasus-ledakan-di-sman-72-jakarta-prabowo-kaji-pembatasan-game-online?open_from=Search_Result_Page
- Kompas.id. (2025, 9 November). Ledakan di SMAN 72 Jakarta, Sekolah Aman Masih Jauh dari Harapan. https://www.kompas.id/artikel/ledakan-di-sman-72-jakarta-sekolah-aman-masih-jauh-dari-harapan?open_from=Search_Result_Page
- Kompas.id. (2025, 8 November). Ledakan di SMAN 72 Jakarta Menguak Masalah Besar Pendidikan Karakter. https://www.kompas.id/artikel/ledakan-di-sman-72-jakarta-menguak-masalah-besar-pendidikan-karakter?open_from=Search_Result_Page